

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan. Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia ekonomi dan bisnis termasuk juga di bidang lainnya kemajuan teknologi informasi mendukung transformasi lingkungan yang cepat, luas dan perkembangan teknologi informasi tersebut membawa dampak dalam kehidupan masyarakat (Selita, 2022).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang cepat juga berpengaruh pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Peningkatan kemajuan teknologi informasi mengakibatkan persaingan bisnis yang ketat dan membuat setiap perusahaan yang ada harus menunjukkan keunggulannya. Suatu perusahaan harus memiliki kualitas sistem informasi yang baik agar dapat menyediakan informasi yang tepat, andal, dan akurat dalam pengambilan keputusan (Ratnaningsih, 2014). Oleh karena itu perusahaan didorong untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi yang akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi

terbaik. Teknologi informasi sangat memudahkan penggunaannya dalam mendapatkan informasi dari berbagai tempat, dari jarak yang jauh maupun dekat dalam waktu yang sangat singkat dan biaya yang relatif murah. Keanekaragaman teknologi tersebut ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Ratnaningsih, 2014).

Sistem Informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang di butuhkan oleh perusahaan untuk memudahkan aktivitas pengambilan keputusan berdasarkan data-data dan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang cukup penting dalam perusahaan (Selita, dkk 2022). Sistem informasi akuntansi berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja, bagaimana cara pengumpulan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi bagaimana mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi mereka (Romney, 2015).

Menurut Veranika, dkk. 2022 efektivitas merupakan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dengan pemakai (*user*). Sistem informasi dapat dikatakan sukses tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan

aplikasi dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat di dalam sistem tersebut. Setiap perusahaan yang mempunyai sistem informasi yang efektif maka dengan mudah tujuan perusahaan tersebut akan tercapai (Putri, dkk., 2021).

Transaksi keuangan seringkali didominasi oleh lembaga keuangan perbankan atau non-perbankan di tingkat daerah dan pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang saat ini juga menggunakan perkembangan teknologi seperti sistem informasi akuntansi adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan. Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, LPD merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya (Febriyanti, 2024). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis (Putri dan Srinadi, 2020).

Saat ini perkembangan LPD tidak dapat lepas dari persaingan global yang dapat memicu adanya penyimpangan. Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gianyar telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, namun masih saja terdapat permasalahan. Fenomena tentang kurang efektifnya sistem informasi akuntansi dapat diperhatikan pada kasus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar yaitu pada LPD Desa Adat Suwat yang pernah mengalami kerugian karena korupsi yang dilakukan oleh

pengelola LPD pada saat peralihan sistem manual menjadi komputerisasi (Putriyanti, 2024).

Pada LPD Desa Adat Suwat kasus terjadi yaitu pada tahun 2010, kasus tindakan korupsi ini dilakukan oleh 3 orang pengurus LPD Desa Adat Suwat, yaitu Ketua, Sekretaris dan Kasir. Kronologi bermula ketika tahun 2010 saat administrasi LPD Suwat berubah dari sistem manual menjadi komputerisasi. Saat peralihan sistem manual menjadi komputerisasi yang ditemukan selisih pada buku tabungan dan catatan LPD sebesar R.68.000.000/enam puluh delapan juta rupiah (Nusa Bali.com, 15 Juni 2017). Kasus korupsi ini akhirnya dibawa ke pengadilan dengan putusan Sekretaris dan Kasir LPD Suwat divonis hukuman selama 1 tahun penjara dan Ketua LPD Suwat divonis 1 tahun 8 bulan penjara karena tidak sepenuhnya mengembalikan uang pengganti (Bali Pos.com, 22 Maret 2017).

Sistem informasi yang tidak efektif berdampak pada data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan sehingga lebih sulit untuk mendeteksi ketidakwajaran keuangan atau penyimpangan yang ada pada LPD yang bersangkutan dan akan berdampak pada pengambilan keputusan dan menimbulkan informasi yang tidak akurat (Putriyanti, 2024). Proses transisi dari pencatatan manual ke sistem komputerisasi bisa menyebabkan kesalahan, baik disengaja maupun tidak. Sistem informasi akuntansi tidak efektif dan terjadi kesalahan dalam pencatatan, maka laporan keuangan yang dihasilkan bisa menjadi tidak akurat. Laporan keuangan yang tidak akurat bisa menjadi alat bagi pihak tertentu untuk menyembunyikan penyalahgunaan dana atau melakukan korupsi. Korupsi sering terjadi ketika ada celah dalam pengelolaan

keuangan, termasuk akibat laporan keuangan yang tidak transparan, sistem informasi akuntansi yang lemah, dan kesalahan pencatatan.

Bercermin dari fenomena tersebut kurangnya pemahaman karyawan terhadap manajemen keuangan dan belum diterapkannya teknologi informasi dengan baik dan efektif. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar sebagian besar telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dalam melakukan pemrosesan datanya, namun ada beberapa LPD yang belum sepenuhnya efektif menerapkan sistem informasi akuntansi (Putriyanti, 2024). Hal tersebut menunjukkan kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi yang dikarenakan sumber daya yang lemah dan kurangnya pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi, sehingga terjadi berbagai penyimpangan yang tidak dapat dideteksi pada LPD tersebut ( Selita, dkk 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor yang pertama yaitu pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Sari, dkk. 2021). Pengalaman kerja dapat mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan, maka akan semakin semakin berkualitas mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut dan berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Anjani, dkk 2021). Penelitian yang

dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020), Putri dan Srinadi (2022), Deastri,dkk (2021), Anjani,dkk.(2021), Sari, dkk. (2021), dan Kendri (2024), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, adapun penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti penelitian dari Anggarini,dkk. (2021) dan Muslim,dkk (2022).

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan individu untuk mengoperasikan suatu sistem yang mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas, dan dapat diandalkan bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan pengoperasian sistem. Pengguna yang kurang terampil pada dasarnya tidak memahami dampak dari keputusan yang mereka buat dengan demikian mengarahkan pengguna untuk membuat keputusan yang salah (Muslim, dkk 2022). Semakin baik kemampuan teknik personal yang dimiliki maka kemampuan dalam pengambilan keputusan akan semakin baik (Anjani, dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Putra (2019), Putri dan Srinadi (2020) Muslim,dkk. (2022), Cahyani dan Putra (2022) dan Anjani,dkk (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi,dkk (2021) yang menyatakan

kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi berkembang pesat dimasa kini bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam sistem yang dirancang untuk membantu menghasilkan informasi yang berkualitas bagi kebutuhan manusia. Teknologi informasi digunakan dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi kepada pengguna untuk pengambilan keputusan. Kecanggihan teknologi dapat diketahui atau dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya (Dewi, dkk, 2021). Semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mampu memberikan dampak yang positif bagi pengguna dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya dan dapat mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi (Febrianti, dkk. 2020). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi,dkk (2021), Agustina dan Sari (2020), Muslim,dkk.(2022), Putri dan Srinadi (2020), Febrianti, dkk. (2020) dan Kendri (2024) yang menghasilkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putra (2022) dan Selita,dkk (2022) yang menyatakan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu kompleksitas tugas, menurut Iskandar (2011:33) kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang relatif sulitnya dan dibebankan oleh terbatasnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan . Tugas yang dihadapi dan yang diselesaikan setiap

hari berbeda-beda dan memiliki keterkaitan dan harus diselesaikan dengan baik walaupun dituntut dalam kurun waktu yang singkat. Maka semakin kompleks tugas akan dapat mempersulit karyawan dan menjadi tidak konsisten dalam menggunakan sistem informasi. Pada penelitian Deastri,dkk (2021) dan Selita,dkk (2022) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian Putri,dkk. (2023) dan Kendri (2024) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang di implementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Setiandari, 2023). Partisipasi manajemen menjadi variabel moderasi dalam hubungan untuk mengoptimalkan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi (Kumalasari,dkk. 2023). Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhan informasinya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif. Pada penelitian Kumalasari,dkk (2023), menyatakan bahwa partisipasi manajemen mampu memoderasi pengaruh optimalisasi teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Bedasarkan uraian di atas, menunjukan masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis akan kembali meneliti mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kemampuan

Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Partisipasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Gianyar”.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
3. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
5. Apakah partisipasi manajemen mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?

6. Apakah partisipasi manajemen mampu memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
7. Apakah partisipasi manajemen mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
8. Apakah partisipasi manajemen mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui partisipasi manajemen dalam memoderasi hubungan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

6. Untuk mengetahui partisipasi manajemen dalam memoderasi hubungan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
7. Untuk mengetahui partisipasi manajemen dalam memoderasi hubungan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8. Untuk mengetahui partisipasi manajemen dalam memoderasi hubungan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan maupun referensi penelitian mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa**

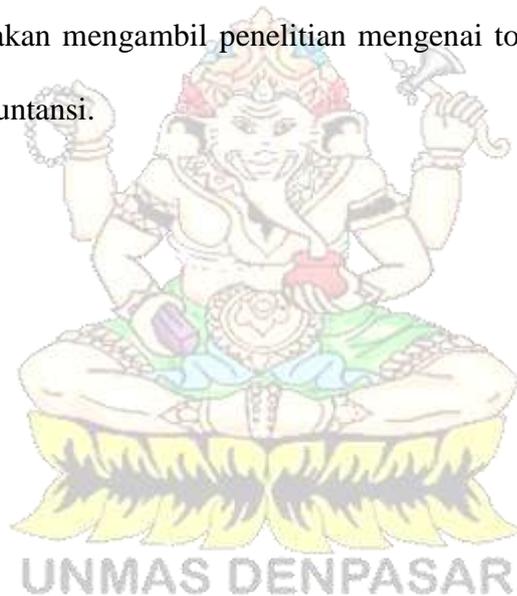
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keberadaan pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen dalam lembaga keuangan seperti LPD.

b. Bagi Perusahaan/Lembaga Keuangan

Dengan adanya penelitian yang mengangkat topik mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan maupun referensi oleh mahasiswa atau mahasiswi yang selanjutnya akan mengambil penelitian mengenai topik efektivitas sistem informasi akuntansi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Dalam penelitian ini diterapkan teori *Teori Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1998. TAM dikembangkan dari teori psikologi menjelaskan bahwa perilaku pengguna komputer berdasarkan atas hubungan kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Deastri, 2020). *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu teori mengenai penerapan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penerapan sistem teknologi informasi (Udayani,2018). Teori TAM adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi. Teori TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 1989:319).

Saat ini TAM merupakan model yang paling sering digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. TAM menjelaskan bahwa sikap-sikap pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi akan ditentukan oleh persepsi pengguna itu sendiri. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan dan

penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Tujuan dari TAM adalah untuk menggambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat menjelaskan perilaku pengguna suatu teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi informasi itu sendiri. Konsep TAM yang diperluas, diharapkan dapat membantu dalam menaksir sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi serta memberikan informasi mendasar mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Deastri, 2020).

TAM adalah model yang menggambarkan faktor-faktor utama yang memengaruhi perilaku pengguna teknologi informasi dalam menerima teknologi tersebut. Perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*) (Davis, 1989:319). Persepsi kemanfaatan (*sefulness*) dapat diartikan sebagai sejauh mana tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai penggunaan suatu teknologi akan dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) dapat diartikan sebagai sejauh mana tingkat keyakinan seseorang mengenai penggunaan suatu teknologi adalah hal yang mudah dan tidak memerlukan suatu usaha yang keras dari pemakai sehingga akan membebaskannya dari kesulitan (Pratiwi, 2021).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara variabel pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, kecanggihan

teknologi informasi, kompleksitas tugas, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan partisipasi manajemen sebagai variabel moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Penelitian ini menggunakan teori TAM karena TAM mampu meyakini meningkatkan efektifitas individu dan organisasi, disamping itu penggunaan dari sebuah sistem akan lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka dari teori ini dirasa memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi (Dewi,dkk 2021)..

### 2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyani (2011) sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen, ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah input dan menghasilkan *output* (keluaran). Informasi adalah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan (Mulyani, 2011). Data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi kualitas informasi akuntansi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka diharapkan informasi yang dihasilkan akan tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. semakin baik keputusan yang dihasilkan (Selita, 2022).

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang mengenai transaksi-transaksi yang sebagian besar memiliki sifat keuangan yang kemudian diinterpretasikan hasilnya (Mulyani,2011). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi keuangan (Setiandari, 2023).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan informasi perusahaan yang sudah diolah oleh sebuah sistem yang terpercaya kekuatannya, keefisienannya untuk mengubah data-data keuangan ke dalam bentuk yang bermanfaat bagi pengguna dan berguna bagi pemakainya.

### **2.1.3. Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Secara umum efektivitas diartikan sebagai metode yang dibuat untuk mengambil keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi. Efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Menurut Anggarini (2020) efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran mengenai seberapa jauh suatu target dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, berdasarkan pada keluaran yang dihasilkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan dilaksanakan dengan baik dan benar serta memberikan hasil yang bermanfaat.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Dalam suatu perusahaan, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik (Agustini 2021).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna dan menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan akan tercapai.

UNMAS DENPASAR

#### **2.1.4. Pengalaman Kerja**

Dalam definisinya pengalaman kerja menurut penelitiannya Udayani (2018) mengatakan pengalaman kerja adalah tingkat keahlian dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang diukur dari masa kerjanya. Pengalaman dan pelatihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Pengalaman kerja yang mengacu pada masa atau jangka waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya. Pengalaman kerja seseorang ditentukan

oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari banyaknya tahun, yaitu sejak pertama kali diangkat menjadi karyawan pada suatu lapangan kerja tertentu (Widiaswari, 2022). Pengalaman kerja yang tinggi dapat dinilai dari seberapa lama orang tersebut telah bekerja pada bidang yang mereka kuasai dan seberapa banyak masalah yang telah mereka selesaikan (Ardianti,dkk 2023). Pengalaman kerja sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, maka semakin baik kinerja seseorang dalam bekerja (Sari, dkk 2021).

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan pengalaman kerja yang didapat akan mempermudah penyelesaian setiap pekerjaan yang dibebankan. Pengalaman yang diperoleh seseorang akan berpengaruh terhadap kematangan orang tersebut dalam berpikir. Jika seseorang sebelumnya memiliki lebih banyak pengalaman kerja dibidang yang sama maka penguasaan dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang dimilikinya akan semakin baik dan nantinya akan mempermudah mereka di dalam mengimplementasikan pengalaman mereka sehingga dapat mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.5. Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal

menjadi peran yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pengguna dapat membantu pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengoperasikan sistem dan mengolah data agar menjadi ringkas, akurat, berkualitas tinggi dan dapat diandalkan bagi pengguna (Putri dan Srinadi, 2021).

Keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya tergantung pada kecanggihan sistem tetapi juga pada penerapannya kepada pengguna sistem. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien (Setiandari, 2023).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan teknik personal berperan penting dalam terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik, karena semakin baik kemampuan pengguna dalam pengembangan sistem informasi maka semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan.

### 2.1.6. Kecanggihan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Selain teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk mengolah dan menyimpan informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola data dan menghasilkan informasi berkualitas, yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta berfungsi sebagai informasi strategis untuk pengambilan keputusan. (Maheni, 2023).

Semua aktifitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Teknologi informasi memiliki kontribusi dalam berbagai bidang untuk keberlangsungan operasional pada suatu organisasi. Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kualitas sistem itu sendiri yang terdiri dari *hardware*, *software*, kebijakan, dan prosedur dari sistem tersebut dalam mengolah data menjadi informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sistem informasi akuntansi dianggap efektif jika informasi yang disajikannya memenuhi berbagai kebutuhan pengguna sistem (Selita, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Teknologi

informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik.

#### **2.1.7. Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan pemahaman individu mengenai kesulitan suatu tugas karena keterbatasan kemampuan untuk melakukan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan dalam mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang pengambil keputusan (Udayani,2018).

Kompleksitas tugas disusun oleh dua aspek yaitu tingkat kesulitan dan struktur tugas. Tingkat kesulitan suatu tugas selalu berkaitan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur berkaitan dengan kejelasan suatu informasi. Secara umum, kompleksitas tugas relatif lebih tinggi untuk tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas yang telah terstruktur dan terpola. Seseorang yang kompleksitas tugas yang tinggi, dapat menurunkan upaya seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja dan efektivitas sistem yang diterapkan (Widiaswari, 2022).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kompleksitas tugas adalah kelengkapan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Tugas yang kompleks merupakan tugas yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi penyelesaiannya.

#### **2.1.8. Partisipasi Manajemen**

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan sistem

informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen memiliki pengaruh dalam mensosialisasikan sistem informasi dan memegang peran penting dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen memberikan kemudahan dalam mengefektifkan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen di konseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi (TI) atau system informasi (Ratnaningsih dan Suaryana,2014).

Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Peran partisipasi manajemen adalah dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua kariawan dan dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan (Setiandari, 2023).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen diartikan sebagai keikutsertaan manajemen, keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi atau sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan organisasi. Partisipasi manajemen memegang peran penting dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi dan memiliki pengaruh dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk

mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

## **2.2. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakuakn oleh Kendri (2024) dengan judul, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajemen, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas . Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan partisipasi manajemen, pelatihan, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, dkk (2023) dengan judul, “Partisipasi Manajemen Memoderasi Optimalisasi Teknologi Informasi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah optimalisasi teknologi informasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah adalah efektivitas sistem

informasi akuntansi. Sedangkan variabel moderasi adalah partisipasi manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas siste informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Partisipasi manajemen mampu memoderasi pengaruh optimalisasi teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim,dkk (2022) dengan judul, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja. Sedangkan varaibel dependen dalam penelitian ini adalah adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuantansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansiefektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Veranika,dkk (2022) dengan judul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, tingkat

pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan pengetahuan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri,dkk (2022) dengan judul, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putra (2022) dengan judul, “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan TI Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi Pada Krisna Oleh-Oleh Khas Bali III". Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2021) dengan judul, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar". Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deastri,dkk (2021) dengan judul, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif Dan Kompleksitas

Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada (LPD) di Kecamatan Kuta Utara”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, pelatihan, insentif, dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, insentif, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Utara. Sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Utara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri,dkk (2021) dengan judul, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, dan jabatan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi,dkk (2021) dengan judul, “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknik informasi, dan peran pengawas internal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani,dkk (2021) dengan judul, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi,Kemampuan teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem informasi Akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik

personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti,dkk (2020) dengan judul, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kompetensi karyawan akuntansi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Srinadi (2020) dengan judul, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020) dengan judul, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pendidikan, dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakuakn oleh Satria dan Putra (2019) dengan judul, “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakaian, pendidikan dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di pemerintah kabupaten badung.

